

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian analitik intervensional, dengan rancangan group *pre-test post-test*, yaitu mengukur variabel hasil sebelum dan sesudah intervensi (Murti, 2011). Menggunakan pendekatan *cross sectional* karena jenis penelitian yang pengukurannya dilakukan hanya pada satu saat (Sastroasmoro & Ismael, 2011).

B. Populasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

a. Target

Penyandang tunanetra

b. Terjangkau

Penyandang tunanetra di SLB kota Yogyakarta

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa penyandang tunanetra di kota Yogyakarta yang dilaksanakan di SLB-A Yaketunis. Menurut Frankel dan Wallen (1993:92) menyarankan besar sampel minimum untuk :

1. Penelitian deskriptif sebanyak 100
2. Penelitian korelasional sebanyak 50

3. Penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group
4. Penelitian eksperimental sebanyak 30/15 per group

Penelitian ini merupakan penelitian ekperimental, yakni minimal dengan menggunakan 30 orang atau 15 orang per kelompok, namun ketersediaan subyek di daerah kota Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi hanya terdapat 15 orang, sehingga peneliti hanya menggunakan subyek yang ada.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Penyandang tunanetra dan *low vision* usia 7-11 tahun
- 2) Bersedia menjadi subyek penelitian
- 3) Kooperatif
- 4) Memahami komunikasi audio dan huruf *Braille*
- 5) Orang tua bersedia mengisi *informed consent*

b. Kriteria Eksklusi

Penyandang tunanetra ganda yang memiliki kecacatan lain pada indera pendengaran maupun indera perabaan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-A YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam), yang berlokasi di Jl. Parangtritis No. 46 Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2014.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

- a. Metode edukasi visual taktil atau *leaflet* dengan huruf *Braille*
- b. Metode edukasi audio

2. Variabel Tergantung

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut penyandang tunanetra.

3. Variabel Terkendali

- a. Usia
- b. Penyandang tunanetra dan *low vision*

4. Variabel Tak Terkendali

- a. Hormonal
- b. Riwayat edukasi kesehatan gigi yang pernah diperoleh sebelumnya
- c. Tingkat sosial ekonomi
- d. Pendidikan orang tua

E. Definisi Operasional

a. Metode edukasi visual taktil

Metode edukasi visual taktil adalah edukasi kesehatan gigi mulut yang disampaikan menggunakan *leaflet* yang dituliskan dengan tulisan *Braille* tentang karies dan proses nya, makanan sehat, kebiasaan yang baik, dan cara menggosok gigi. Tulisan *Braille* adalah tulisan yang terdiri dari titik-titik timbul. Huruf *Braille* terdiri dari kumpulan titik yang disusun untuk menggantikan huruf biasa.

b. Metode edukasi audio

Metode edukasi audio adalah edukasi kesehatan gigi mulut berupa rekaman audio tentang karies dan prosesnya, makanan sehat, kebiasaan yang baik, dan cara menggosok gigi.

c. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut adalah sebagai tolak ukur pengetahuan anak terhadap pengetahuan kesehatan gigi mulut. Pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

d. Tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi. *Low vision* adalah individu yang indera penglihatannya sebagian berfungsi sebagai saluran penerima informasi.

e. Usia yang digunakan pada penelitian ini adalah penyandang tunanetra dengan usia 6 tahun 6 bulan sampai 11 tahun 5 bulan.

F. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat

a. *Leaflet* edukasi kesehatan gigi mulut dengan tulisan *Braille*

b. Rekaman audio edukasi kesehatan gigi mulut

2. Bahan

a. Kuesioner kesehatan gigi mulut

b. Alat tulis

G. Jalannya Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pembuatan proposal penelitian
- b. Observasi ke SLB-A YAKETUNIS Yogyakarta
- c. Pembuatan surat ijin

Surat ijin penelitian ditujukan kepada Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta.

- d. Pembuatan etika penelitian

Etika penelitian akan mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- e. *Informed Consent*

- 1) Pernyataan kesediaan orang tua wali siswa SLB-A YAKETUNIS Yogyakarta sebagai bukti putra atau putrinya diijinkan sebagai subyek penelitian.

- 2) Pernyataan kesediaan sebagai subyek atau sebagai bukti subyek bersedia untuk mengikuti penelitian. Selanjutnya subyek penelitian dijelaskan maksud dan tujuan dari penelitian.

- f. Identifikasi dan pemilihan subyek penelitian yang masuk kedalam kriteria inklusi

- g. Uji validitas kuesioner

- h. Subyek anak yang diambil dengan kriteria tunanetra baik laki-laki maupun perempuan.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Memohon jadwal atau kesediaan waktu anak tunanetra untuk dilakukan penyuluhan kepada Kepala Sekolah dan guru yang bertanggung jawab di setiap kelas.
- b. Menjelaskan mekanisme penelitian kepada guru yang bertanggung jawab di setiap kelas untuk membantu jalannya proses penyuluhan agar lebih kondusif.

3. Pengambilan Data Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini meliputi :

Tahap 1

- a. Subyek diberikan pertanyaan dari kuesioner kesehatan rongga mulut yang sudah melewati tahap validasi. Tahap ini dilakukan sebagai indikator awal tingkat pengetahuan penyandang tunanetra atau disebut juga dengan *pretest*.
- b. Subyek diberikan edukasi visual taktil berupa *leaflet Braille*, dan diinstruksikan membaca *leaflet* tersebut tanpa dibatasi dengan waktu.

- c. Subyek diberikan pertanyaan kembali, setiap butir pertanyaan sama dengan yang digunakan untuk *pretest*, kegiatan ini disebut juga dengan *posttest*.

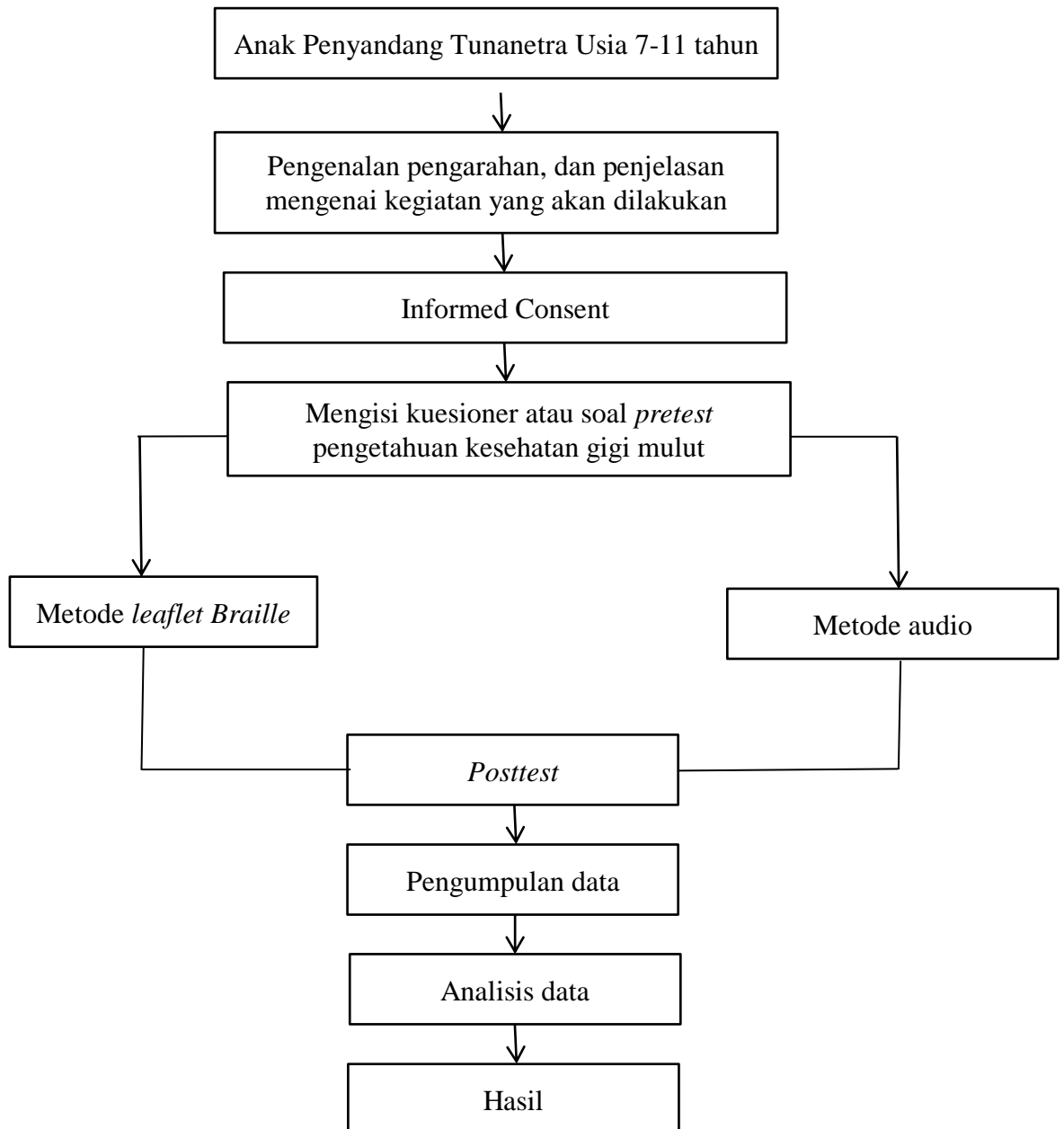
Tahap2

- a. Subyek diberikan pertanyaan dari kuesioner kesehatan gigi mulut.
Tahap ini dilakukan sebagai indikator awal tingkat pengetahuan penyandang tunanetra atau disebut juga dengan *pretest*.
- b. Subyek diberikan edukasi kesehatan gigi mulut dengan audio
- c. Subyek diberikan pertanyaan kembali, setiap butir pertanyaan sama dengan yang digunakan untuk *pretest*, kegiatan ini disebut juga dengan *posttest*.

H. Analisis Data

Data diperoleh dari data primer, yaitu hasil kuesioner yang kemudian diskoring menurut jawaban yang benar. Data sebelum perlakuan dan setelah perlakuan yang telah ditabulasikan, akan diolah statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kesehatan gigi mulut sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *leaflet Braille* dan metode audio digunakan uji non parametrik menggunakan uji *Mann Whitney Test*.

I. Alur Penelitian



Gambar 5. Alur Penelitian